

Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Devision (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sumbertebu

Anisatur Rodliyah¹, Muhammad Nuruddin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

Email: anisaturrodiyah814@gmail.com¹, rudin.moxer@gmail.com²

Abstrak

Rendahnya nilai Matematika siswa masih menjadi alasan guru harus evaluasi cara mengajar. Penggunaan model pembelajaran ceramah mengakibatkan kurang fokusnya siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar yang masih rendah. Model yang dapat digunakan yaitu STAD. Tujuan pengumpulan data adalah guna melihat pengaruh model belajar Students Teams Achievement Devision (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Sumbertebu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe experimental design berupa *one group pretest posttest design*. Dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pembelajaran tidak menggunakan model belajar STAD, pertemuan kedua menggunakan STAD. Sampel penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah metode tes dan survey. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *posttest* dengan jumlah soal 15 pilihan ganda dan 10 isian, sedangkan angket yang digunakan berbentuk pernyataan. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Hasil akhirnya adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa pada perkalian dan pembagian desimal. Penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan yaitu 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Nilai angket menunjukkan rata-rata 92 yang berarti memiliki respon positif. Artinya terdapat pengaruh dan respon positif dari penggunaan model STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sumbertebu.

Kata kunci : Model belajar Students Teams Achievement Devision, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

The low score of students' mathematics is still the reason teachers have to evaluate how to teach. The use of the lecture learning model results in less focus of students, resulting in low learning outcomes. The model that can be used is STAD. The purpose of data collection is to see the effect of the Students Teams Achievement Devision (STAD) learning model on the mathematics learning outcomes of grade IV students of SDN Sumbertebu. The research used is quantitative research with experimental design type in the form of one group pretest posttest design. Held for two meetings. The first meeting of learning does not use the STAD learning model, the second meeting uses STAD. The sample of this study was class IV which amounted to 18 students. In this study, the data collection method is the test and survey method. The test used is in the form of pre-test and posttest with 15 multiple-choice questions and 10 fill-in, while the questionnaire used is in the form of a statement. Data processing using the help of SPSS 16.0 application. The end result is improved student math learning outcomes on multiplication and decimal division. This study has a significant effect of 0.000 indicating that $0.000 < 0.05$ then H_1 is accepted. The questionnaire value shows an average of 92 which means it has a positive response. This

means that there is a positive influence and response from the use of the STAD model on the Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students of SDN Sumbertebu.

Keywords: *Students Teams Achievement Devision Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah alat yang digunakan mencerdaskan anak bangsa. Menurut pernyataan Ki Hajar Dewantara (1994:30) tentang pendidikan itu tuntutan hidup dan tumbuh kembang anak, artinya yaitu menuntun semua kekuatan kodrat pada anak supaya menjadi anak yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Jadi, pendidikan itu sendiri diartikan bahwa suatu proses pengubahan sikap dan tata tingkah seseorang didalam proses pendewasaan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk menyiapkan diri seseorang didalam menyambut masa depan. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik, tidak mudah untuk ditipu oleh orang-orang yang ingin menguasainya. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan proses menciptakan. komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, model belajar, tujuan pembelajaran, dll. Dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang bisa membimbing dan mengajarkan siswa tentang suatu hal. Selain guru memiliki peran yang harus bisa mengelola kelas menjadi aktif dan menarik, metode atau model belajar juga harus di pertimbangkan juga.

Matematika ialah mata pelajaran penting untuk siswa. Matematika seringkali diabaikan oleh para siswa, menurutnya pelajaran matematika salah satu pembelajaran tersulit. Nickson (dalam Hudojo, 2015:20) memaparkan bahwa pembelajaran matematika dilihat dari pandangan konstruktivistik berguna membantu siswa dalam mendirikan konsep/prinsip atas kesanggupan sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip tersebut terbangun kembali, dan menjadikan konsep dan prinsip baru. Menurut Mujiono (2002: 31) kbm terdiri dari 4 bagian guna mempengaruhi kesuksesan: B. materi ajar, situasi pembelajaran, alat belajar/sumber belajar, pengajar yang dijadikan fasilitator untuk penyampaian materi. Oleh karena itu, pengaruh penting terhadap keberhasilan kbm diberikan kepada komponen-komponen ini. Dari pernyataan tersebut guru diharapkan mampu merubah pola pikir siswa terhadap pelajaran matematika. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi seru dan aktif. Penggunaan model belajar sangat disarankan saat proses kbm. Model belajar yang baik mampu mencakup 5 karakteristik siswa khususnya di sekolah dasar.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu hasil belajar matematika siswa sebagian besar rendah/rata KKM. Dikarenakan kurang memperhatikan ketika penjelasan materi. Masalah lainnya adalah guru dominan menggunakan pola dan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas sesudah penjelasan materi. Model atau metode seperti ini dapat menimbulkan suasana pada kelas tersebut tidak kondusif dan kurang efektif. Siswa lebih mendomina diam dan pasif. Selain itu suasana kelas saat menggunakan model belajar lama atau *teacher center* bisa membuat anak mudah bosan, menjadi tidak kondusif atau bermain sendiri, mudah mengantuk dan juga asik mengobrol tidak memperhatikan penjelasan guru.

Salah satu cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah guru menggunakan model menarik contohnya model belajar STAD. Model belajar ini berbasis tim yang dibagi dalam kelompok kecil 3-5 anggota berbedaa akademik dan gender, saling memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

STAD memiliki kelebihan proses kbm. Menurut Rusman (2011:203-204), bahwa keunggulan model ini adalah memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, mandiri dan belajar dari anggota kelompok lainnya. Pola STAD dapat mengurangi sifat perseorangan, ingin menang sendiri, bergaul hanya dengan orang itu saja dll. Selain itu, dalam model belajar ini, siswa bekerjasama dalam memahami materi pelajaran sehingga dalam hal ini siswa juga belajar

bagaimana bersosialisasi dengan temannya melalui kelompok yang heterogen. Banyak sekali kelebihan dalam model belajar STAD, siswa mampu belajar bagaimana mengeluarkan pendapatnya sehingga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam belajar.

Kurniasih dan Sani (2016: 22–23) menuturkan bahwa pembelajaran ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut: (1) menuturkan tujuan dan memotivasi siswa. (2) membentuk grup secara acak terdiri 3-5 siswa (3) penyampaian informasi kepada kelompok belajar yang dibentuk dan menjelaskan semua materi yang akan diajarkan, serta menjelaskan model belajar yang dilaksanakan. (4) pemberian tugas secara kelompok. (5) sesi tukar pikiran. (6) pemberian tugas perseorangan, Pada sesi ini siswa dilarang untuk bekerja sama. (7) evaluasi dan pemberian reward kepada salah satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang harus dicari solusinya. Dengan begitu penulis berinisiatif untuk melanjutkan penelitian dengan mengangkat judul yang bisa membawa perubahan yaitu: “pengaruh model belajar *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Sumbertebu”. Diharapkan bisa membawa perubahan didalam proses belajar dan hasil belajarnya nanti.

METODE

Penelitian yang diteliti dilakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian data yang diambil berupa angka dan diproses menggunakan statistic. Desain penelitian ini yaitu jenis *pre-eksperimental* tipe *one-group pretest-posttest design* (Sugiono, 2018:110-112). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa siswi SDN Sumbertebu, Bangsal, Mojokerto. Adapun sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa siswi kelas IV SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto dengan jumlah 18 siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Teknik analisis data yang digunakan ada 3 yakni: (1) Tes awal atau *pretest*, untuk mengetahui hasil belajar dan pengetahuan siswa sebelum diberikannya tindakan berupa model belajar STAD, (2) Tes akhir atau *posttest*, pada tes ini diberikan pada hari kedua penelitian, bertepatan setelah diberikan tindakan berupa STAD, (3) Angket, mengetahui tanggapan terhadap proses mengajar menggunakan STAD.

Setelah didapatkan data dari penelitian, kemudian dianalisis menggunakan menggunakan statistic dengan rumus *t-test* atau uji t. Rumus t memiliki jenis yang beragam, dan interpretasinya juga harus sesuai dengan sifat data yang akan dikarakterisasi. Untuk hasil belajar dianalisis menggunakan: (1) Uji Normalitas, uji ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.16 untuk menghitung kenormalan data. (2) Analisis Uji-t, Uji Hipotesis dilakukan guna mendapati perubahab rata-rata nilai pra dan pasca tindakan dengan *Student Teams Achievements Division (STAD)*. Pada kesempatan ini peneliti menghitung memakai uji-t dengan bantuan SPSS. (3) Validasi isi, pada validasi hasil belajar peneliti menggunakan validasi guru mata pelajaran sebelum dilakukan penelitian. Untuk angket analisisnya berupa: (1) validasi isi, peneliti menggunakan bantuan SPSS.16 (2) Menghitung respon siswa dengan cara manual dengan rumus :

$$\text{Respon positif (\%)} = \frac{\text{jumlah respon positif tiap aspek}}{\text{jumlah maksimal jawaban kognitif}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *STAD* pada nilai dan respon siswa dengan memakai pendekatan kuantitatif tipe *pre-eksperimental design* bentuk *one group pretest posttest design*. Pengambilna dataaa bertujuan membandingkan nilai pra tindakan atau *pretest* dan pasca tindakan atau *posttest* serta untuk mencari tahu respon positif siswa belajar menggunakan model *STAD*. Saat penelitian, didapatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi berlakuan:

Tabel 1
Nilai Pretest dan posttest

Nomer.	Nama	Pre-test	Posttest	Tuntas
1.	ABID	56	84	✓
2.	AFIKA	72	84	✓
3.	CERRY	60	87	✓
4.	ELOK	72	90	✓
5.	ANGGUN	64	86	✓
6.	LEONA	56	90	✓
7.	DIMAS	72	98	✓
8.	RAFI	72	96	✓
9.	IZZATI	76	96	✓
10.	UDIN	72	92	✓
11.	FATAN	96	100	✓
12.	RIFQI	60	88	✓
13.	ELFA	88	100	✓
14.	DANI	48	82	✓
15.	SYIFA	60	84	✓
16.	TOBI	60	90	✓
17.	WAHYU	64	90	✓
18.	ALFIAN	36	83	✓
JUMLAH		1184	1620	
RATA-RATA		65.78	90	

Dari tabel di atas terdapat perbedaan dan peningkatan nilai siswa pra dan pasca tindakan. Rata-rata pra tindakan (*pretest*) 65,78 dan rata-rata pasca tindakan (*posttest*) 90. Penelitian yang dilakukan memberikan dampak positif kepada nilai siswa memakai STAD kepada nilai matematika kelas IV di SDN Sumbertebu.

Tabel 2
Nilai Angket Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Angket
1.	AFIKA	92
2.	CERRY	90
3.	ELOK	96
4.	ANGGUN	98
5.	LEONA	62
6.	DIMAS	90
7.	RAFI	82
8.	UDIN	90
9.	FATAN	96
10.	RIFQI	92
11.	ELFA	90
12.	DANI	100
13.	SYIFA	100

14.	TOBI	100
15.	WAHYU	94
16.	ALFIAN	96
17.	IZZATI	96
18.	ABID	92
JUMLAH		1656
RATA-RATA		92

Respon siswa yang diberikan kepada siswa berisikan 10 pernyataan Berdasarkan tabel di atas, angket respon siswa menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *STAD* kepada nilai Matematika kelas IV SDN Sumbertebu mendapatkan respon positif dari siswa.

Foto 1. Kegiatan Pembelajaran



Tabel 3
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.955	18	.512
POSTTEST	.920	18	.131

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4

Uji-t menggunakan SPSS 16.0

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-2.42222 E1	9.61956	2.26735	-29.00592	19.43853	10.683	17	.000

Nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis H_1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami materi matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan decimal pra dan pasca diberikan perlakuan berupa model *STAD*.

Dari tabel tersebut, disimpulkan bahwa hasil analisis uji-t terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan nilai signifikan 0,000 sehingga H_0 ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan besarnya mean *posttest* dibandingkan *pretest*. Pada *pretest* didapatkan nilai mean sebesar 65,78, sedangkan nilai mean pada *posttest* sebesar 90,00. Ini menyatakan bahwa nilai mean *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*.

Uji-t diadakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari sebuah perlakuan atau *treatment*. Nilai yang didapatkan dengan taraf signifikan 5% dan df 17 sebesar 0,000. Artinya rata-rata kemampuan awal pra tindakan dan pasca tindakan berbeda. Hal ini disebabkan adanya perlakuan yang berbeda dimana pada sesi pertama siswa mendapat penjelasan dengan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan pada sesi kedua siswa diberikan perlakuan dengan model belajar *STAD* (*Students Teams Achievement Division*).

Menentukan Besar Pengaruh

Dari pernyataan di atas bahwa H_1 diterima, kemudian pernyataan tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar ketika memakai model *STAD* dibanding dengan model Ceramah. Didukung dengan nilai rata *pre-test* dan *post-test*, nilai pra tindakan yakni 65,78 sedangkan nilai pasca tindakan yaitu 90. Dengan ini disimpulkan terdapat pengaruh dari *STAD* ke nilai.

Untuk bisa mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari menggunakan *STAD* terhadap kemampuan belajar memahami matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan decimal sebagai berikut:

$$Y = \frac{90 - 65,78}{65,78} \times 100\%$$

$$Y = \frac{23,22}{65,78} \times 100\%$$

$$Y = 0,352 \times 100\%$$

$$Y = 35,2 \%$$

Pada perhitungan tersebut, besar pengaruh dari penggunaan *STAD* terhadap kemampuan memahami perkalian dan pembagian bilangan decimal adalah sebesar 35,2%.

SIMPULAN

Pengaruh model *Students Teams Achievement Devision (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan $0,000 < 0,05$ dengan itu Hipotesis 1 dinyatakan diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah memakai *STAD* Terhadap nilai Matematika. Hasil surveyrespon terhadap penggunaan model *Students Teams Achievement Devision (STAD)* menunjukkan respon yang positif dengan perolehan rata-rata sebesar 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M., & Nuruddin, M. (2022). The Effect of Cooperative Learning Model Type of Co-op Co-op on Mathematics Learning Outcomes for Class IV. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 2(2), 109-114. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v2i2.1808>
- Dewantara, Ki Hadjar, 1994, *Kebudayaan, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*, Yogyakarta.hal.30
- Hudojo, Herman. 2015. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press). Hal. 20
- Kurniasih, I., dan Berlin, S. (2016). *Ragam Pengembangan Model belajar Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. ed. Adi Jay. Jakarta: Kata Pena.hal.22-23
- Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta. Hal.31
- Risnawiyati Octavia (2022) *Pengaruh Penerapan Model belajar Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD*. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2904 – 2911
- Rusman. 2011. *Model-Model belajar Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal 203-204
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal.110-112.